

SEJARAH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DARI MASA AWAL ISLAM HINGGA MODERN

Ahsan Taqwim¹, Wahyuni², Sumiati³

^{1,2}STAI DDI Maros

³Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail Correspondent: ahsanahsan538@gmail.com

Abstrak

Kajian ini membahas perkembangan historis manajemen pendidikan Islam dari masa awal Islam hingga era modern dengan menelusuri perubahan orientasi, sistem, dan dinamika kelembagaan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menggambarkan perkembangan manajemen pendidikan Islam dari masa Rasulullah Saw., masa klasik dan pertengahan, hingga masa modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan analisis historis yang memetakan perkembangan manajemen pendidikan berdasarkan konteks sosial-politik dan perubahan pemikiran dalam masyarakat Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada masa awal Islam, manajemen pendidikan berpusat pada Masjid Nabawi dengan model pendidikan berbasis keteladanan dan sistem pembelajaran yang holistik. Pada masa klasik, pendidikan Islam berkembang pesat melalui lembaga seperti Bayt al-Hikmah dan Madrasah Nizamiyah dengan dukungan manajemen wakaf dan profesionalisme pengajar. Pada masa pertengahan, terjadi kemunduran akibat lemahnya struktur politik, namun pesantren di Nusantara menjadi pengecualian yang mempertahankan model manajemen pendidikan yang mandiri dan berkelanjutan. Masa modern ditandai dengan reformasi pendidikan oleh para pembaru Islam dan penguatan manajemen berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan prinsip Total Quality Management. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam selalu mengalami transformasi sesuai tantangan zaman tanpa kehilangan nilai dasar keislamannya.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam; Sejarah Pendidikan Islam; Pendidikan Modern; Lembaga Pendidikan Islam; Reformasi Pendidikan.

THE HISTORY OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FROM THE EARLY ISLAMIC PERIOD TO MODERN TIMES

Abstract

This study discusses the historical development of Islamic education management from the early Islamic era to the modern era by tracing changes in the orientation, system, and institutional dynamics of Islamic education. This research aims to describe the development of Islamic

education management from the time of the Prophet Saw., the classical and middle periods, to the modern period. The research method used is a literature study with historical analysis that maps the development of education management based on socio-political context and changes in thinking in Islamic society. The results of the study show that in the early days of Islam, education management was centered on the Prophet's Mosque with an exemplary-based education model and a holistic learning system. In classical times, Islamic education developed rapidly through institutions such as Bayt al-Hikmah and Madrasah Nizamiyah with the support of waqf management and the professionalism of teachers. In the Middle Ages, there was a setback due to the weak political structure, but Islamic boarding schools in the archipelago were the exception that maintained an independent and sustainable education management model. The modern era is marked by educational reforms by Islamic reformers and the strengthening of management based on the integration of science, technology, and the principles of Total Quality Management. The conclusion of the study emphasizes that the management of Islamic education has always undergone transformation according to the challenges of the times without losing its basic Islamic values.

Keywords: *Islamic Education Management; History of Islamic Education; Modern Education; Islamic Educational Institutions; Education Reform*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam pengembangan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas, efisiensi, dan tata kelola kelembagaan, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan akhlak peserta didik (Fattah, 2013). Sejak masa awal Islam, pendidikan telah menjadi instrumen penting dalam membangun masyarakat berperadaban, sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah Saw. melalui pengelolaan Masjid Nabawi sebagai pusat pendidikan, pembinaan umat, dan penyebaran dakwah (Al-Abrasyi, 2015). Pola pengelolaan pendidikan pada masa ini menampilkan karakteristik manajemen yang holistik, integratif, dan berbasis keteladanan yang kuat, yang menjadi fondasi bagi perkembangan sistem pendidikan Islam pada masa selanjutnya (al-Attas, 1980).

Perjalanan sejarah pendidikan Islam menunjukkan bahwa dinamika manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial-politik dan pemikiran keagamaan umat Islam (Daulay, 2014). Pada masa klasik, pendidikan Islam berkembang pesat melalui pendirian lembaga-lembaga ilmiah seperti Bayt al-Hikmah dan Madrasah Nizamiyah yang menerapkan manajemen terstruktur, sistem rekrutmen akademik, serta pendanaan yang stabil melalui wakaf (Makdisi, 1981; Nasution, 2011). Model manajemen yang berkembang pada periode ini mencerminkan orientasi kelembagaan yang lebih profesional, sistematis, dan berorientasi pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga era ini

sering digambarkan sebagai masa keemasan perkembangan pendidikan Islam (Al-Attas, 1991).

Memasuki masa pertengahan, pendidikan Islam mengalami kemunduran akibat instabilitas politik dan melemahnya sentralisasi kekuasaan (Makdisi, 1981). Walaupun demikian, wilayah Nusantara justru menunjukkan perkembangan unik melalui munculnya pesantren yang mampu mempertahankan keberlangsungan pendidikan melalui model manajemen berbasis kemandirian, wakaf, dan kepemimpinan karismatik kiai (Zuhairini, 2012). Ketahanan pesantren dalam kondisi sosial-politik yang berubah menunjukkan kemampuan adaptasi manajemen pendidikan Islam terhadap konteks lokal dan perubahan zaman (Rahman, 2016).

Pada masa modern, pendidikan Islam mengalami transformasi melalui berbagai gerakan pembaruan yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta modernisasi struktur tata kelola lembaga pendidikan (Rahman, 1982). Reformasi ini semakin diperkuat oleh berkembangnya lembaga pendidikan Islam modern seperti madrasah, perguruan tinggi Islam, dan sekolah-sekolah berbasis organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Azra, 2019). Pada era kontemporer, perkembangan teknologi digital dan tuntutan akreditasi mutu pendidikan mendorong peningkatan standar manajemen lembaga pendidikan Islam berbasis prinsip Total Quality Management (Akmaliyah, 2020; Fauzi, 2021). Transformasi ini menunjukkan adanya kesinambungan historis yang berpadu dengan inovasi untuk menjawab tantangan modern.

Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan manajemen pendidikan Islam dari masa awal hingga modern. Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan analisis historis, penelitian ini berupaya memetakan perubahan orientasi, struktur kelembagaan, pola kepemimpinan, dan praktik manajerial di berbagai periode sejarah Islam. Kajian historis ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman akademik, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan entitas yang dinamis dan terus berkembang sejalan dengan perubahan sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah yang akan dikaji yaitu mengenai karakteristik manajemen pendidikan Islam pada masa awal Islam, perkembangan manajemen pendidikan Islam pada masa klasik, faktor-faktor yang menyebabkan stagnasi manajemen pendidikan Islam pada masa pertengahan, dan bagaimana pesantren di Nusantara mempertahankan keberlanjutannya, serta bentuk reformasi dan modernisasi manajemen pendidikan Islam pada era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada penelusuran, analisis, dan interpretasi literatur terkait perkembangan manajemen pendidikan Islam dari masa awal Islam hingga periode modern (Daulay, 2014). Metode ini dipilih karena kajian sejarah pendidikan memerlukan penelaahan mendalam terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang mendokumentasikan dinamika pendidikan Islam dalam konteks sosial, politik, dan intelektual yang berbeda-beda (Abdullah, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku klasik dan kontemporer yang relevan dengan sejarah manajemen pendidikan Islam, termasuk karya Al-Abrasyi (2015), al-Attas (1980, 1991), Makdisi (1981), Nasution (2011), Rahman (1982, 2016), serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan Islam di berbagai periode. Literatur tambahan berupa artikel jurnal ilmiah dan dokumen sejarah turut diperbandingkan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan tata kelola pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan historis-deskriptif, yaitu metode yang menelusuri fakta-fakta sejarah secara kronologis untuk memahami kesinambungan (*continuity*) dan perubahan (*change*) dalam perkembangan manajemen pendidikan Islam (Daulay, 2014). Pendekatan ini melibatkan tiga langkah utama: (1) kritik sumber, melalui verifikasi keabsahan literatur; (2) interpretasi terhadap gagasan pendidikan dalam konteks sosial-politik masing-masing periode; dan (3) sintesis historis, yaitu merangkaikan temuan menjadi narasi utuh yang menggambarkan pola perkembangan manajemen pendidikan dari masa Rasulullah Saw. hingga era modern (Abdullah, 2019).

Selanjutnya, proses analisis dilakukan dengan membagi sejarah manajemen pendidikan Islam ke dalam empat periode utama, yaitu masa awal Islam, masa klasik, masa pertengahan, dan masa modern, sesuai dengan struktur historis yang digunakan dalam kajian pendidikan Islam (Makdisi, 1981; Nasution, 2011). Setiap periode dianalisis berdasarkan empat aspek utama: (1) konteks sosial-politik; (2) karakteristik kelembagaan pendidikan; (3) sistem manajemen dan pembelajaran; dan (4) kontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam. Pembagian ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan mendalam mengenai dinamika perkembangan manajemen pendidikan Islam.

Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan analisis historis, penelitian ini menghasilkan gambaran komprehensif tentang transformasi manajemen pendidikan Islam dari masa awal hingga modern. Metode ini juga memberikan kerangka analitis yang kuat untuk menilai relevansi praktik manajerial di masa lalu sebagai dasar pengembangan model manajemen pendidikan Islam pada konteks kontemporer.

PEMBAHASAN

A. Masa Awal Islam: Fondasi Manajemen Pendidikan Berbasis Keteladanan

Perkembangan manajemen pendidikan Islam pada masa awal ditandai dengan model pendidikan yang terintegrasi dalam kehidupan sosial-keagamaan umat Islam. Masjid Nabawi berperan sebagai pusat pendidikan, administrasi, pembinaan masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Al-Abrasyi, 2015). Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan pada masa Rasulullah Saw. menunjukkan adanya manajemen pendidikan berbasis nilai keteladanan (*uswah hasanah*), bimbingan spiritual, dan metode pembelajaran yang holistik.

Sistem manajemen pendidikan pada masa ini belum bersifat formal, tetapi sudah mencakup elemen manajerial seperti perencanaan pembelajaran, penunjukan pengajar, dan pembinaan karakter peserta didik (al-Attas, 1980). Rasulullah Saw. menerapkan metode pembelajaran yang dialogis, demonstratif, dan berorientasi pada perubahan perilaku, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan akhlak (al-Qattan, 2014). Dengan demikian, masa awal Islam menjadi fondasi utama bagi berkembangnya sistem manajemen pendidikan Islam yang komprehensif dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

B. Masa Klasik Islam: Institusionalisasi Manajemen Pendidikan melalui Madrasah dan Waqf

Masa klasik Islam (dinasti Umayyah dan Abbasiyah) merupakan periode keemasan yang ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan formal yang lebih terstruktur. Bayt al-Hikmah di Baghdad menjadi simbol kemajuan manajemen ilmu pengetahuan melalui sistem organisasi yang menempatkan penerjemah, peneliti, dan ilmuwan dalam struktur kelembagaan yang jelas (Makdisi, 1981). Lembaga ini dikelola secara profesional dengan dukungan pendanaan negara dan wakaf yang konsisten (Nasution, 2011).

Madrasah Nizamiyah yang didirikan Nizam al-Mulk menjadi contoh nyata institusionalisasi manajemen pendidikan Islam. Kurikulum disusun secara sistematis, guru direkrut berdasarkan kompetensi, dan mahasiswa memperoleh fasilitas pendidikan melalui sistem beasiswa (Daulay, 2014). Bahkan, sistem wakaf pada masa ini menjadi pilar utama keberlanjutan lembaga pendidikan, karena menyediakan pendanaan jangka panjang yang stabil bagi operasional lembaga (Rahman, 2016). Model manajemen yang diterapkan pada masa klasik mencerminkan prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang sejalan dengan konsep manajemen modern, namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam (Al-Attas, 1991).

C. Masa Pertengahan Islam: Kemunduran Akademik dan Ketahanan Pesantren Nusantara

Memasuki masa pertengahan, pendidikan Islam mengalami stagnasi akibat melemahnya pusat kekuasaan politik, konflik internal umat Islam, dan tekanan eksternal seperti serangan Mongol dan kolonialisme (Makdisi, 1981). Kemunduran ini berdampak

pada berkurangnya inovasi, menurunnya kualitas manajemen pendidikan, dan semakin dogmatisnya praktik pembelajaran. Kurikulum banyak mengalami pengulangan, sementara lembaga pendidikan kehilangan dukungan finansial yang sebelumnya ditopang oleh wakaf (Rahman, 2016).

Namun perkembangan di Nusantara menunjukkan dinamika berbeda. Pesantren tumbuh sebagai lembaga pendidikan yang kuat dan mandiri, bahkan pada masa kolonial, pesantren mampu bertahan karena sistem manajemen berbasis kemandirian, peran karismatik kiai, dan dukungan masyarakat melalui wakaf dan kegiatan ekonomi lokal (Zuhairini, 2012). Model pendidikan pesantren menunjukkan kemampuan adaptasi luar biasa dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam, meskipun tidak didukung oleh kekuasaan politik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu berkembang melalui manajemen berbasis komunitas dan nilai spiritualitas yang kuat, sehingga tetap relevan di tengah dinamika sosial dan kolonialisme.

D. Masa Modern: Reformasi Pendidikan, Integrasi Ilmu, dan Penguatan Manajemen Mutu

Pada masa modern, dunia Islam mengalami reformasi besar di bidang pendidikan. Tokoh-tokoh seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha mendorong pembaruan yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern, pemurnian ajaran Islam, serta modernisasi metode pembelajaran (Rahman, 1982). Di Indonesia, reformasi pendidikan Islam diperkuat oleh organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang membangun sekolah modern, menyusun kurikulum integratif, dan menerapkan sistem administrasi yang lebih tertata (Azra, 2019).

Pada era kontemporer, pengembangan pendidikan Islam ditandai dengan transformasi kelembagaan perguruan tinggi Islam seperti UIN, IAIN, dan STAI yang mengadopsi standar manajemen mutu, akreditasi, digitalisasi layanan akademik, dan implementasi prinsip Total Quality Management (Akmaliyah, 2020). Digitalisasi pembelajaran dan integrasi teknologi informasi memperkuat manajemen pendidikan Islam sebagai respons terhadap tantangan global dan revolusi industri 4.0 (Fauzi, 2021). Transformasi ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam terus berkembang melalui inovasi, tanpa melepaskan nilai spiritualitas dan etika sebagai dasar pendidikan.

Berdasarkan keempat periode tersebut terlihat bahwa manajemen pendidikan Islam mengalami perubahan struktural, metodologis, dan kelembagaan yang dipengaruhi oleh konteks politik, sosial, dan budaya masing-masing zaman. Masa awal menekankan keteladanan, masa klasik memperkuat institusionalisasi, masa pertengahan menunjukkan ketahanan berbasis komunitas, dan masa modern menghadirkan integrasi teknologi dan manajemen mutu. Kesenambungan historis ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan sistem dinamis yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sekaligus mempertahankan nilai dasar pendidikan Islam.

PENUTUP

Perkembangan manajemen pendidikan Islam menunjukkan dinamika historis yang kompleks dan terus mengalami transformasi sesuai konteks sosial, politik, dan intelektual umat Islam. Pada masa awal Islam, manajemen pendidikan berakar pada nilai keteladanan Rasulullah Saw. melalui pengelolaan Masjid Nabawi sebagai pusat pembinaan umat yang menerapkan metode pembelajaran holistik dan berorientasi pembentukan karakter. Pada masa klasik, pendidikan Islam memasuki fase institusionalisasi yang ditandai dengan lahirnya lembaga formal seperti Bayt al-Hikmah dan Madrasah Nizamiyah, yang menunjukkan penerapan sistem manajemen yang lebih terstruktur, profesional, dan didukung oleh pendanaan wakaf yang berkelanjutan.

Memasuki masa pertengahan, pendidikan Islam mengalami stagnasi akibat melemahnya kekuatan politik dan tekanan eksternal, namun pesantren di Nusantara menunjukkan ketahanan luar biasa dengan mengembangkan model manajemen berbasis kemandirian, komunitas, dan kepemimpinan karismatik. Pada masa modern, gerakan pembaruan dan integrasi ilmu agama dengan ilmu modern menguatkan kembali orientasi pendidikan Islam, yang kemudian diperkuat dengan modernisasi tata kelola, digitalisasi pembelajaran, serta penerapan prinsip manajemen mutu pada lembaga-lembaga pendidikan Islam kontemporer.

Secara keseluruhan, kajian historis ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan sistem yang dinamis dan adaptif. Nilai-nilai dasar pendidikan Islam terbukti mampu menjadi fondasi kuat bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pendidikan Islam pada era modern perlu terus mengintegrasikan nilai spiritualitas, inovasi kelembagaan, dan kemajuan teknologi untuk menghadirkan sistem pendidikan yang berkualitas, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Studi sejarah pendidikan Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Akmaliyah. (2020). Manajemen mutu pendidikan Islam di era modern. Bandung: Alfabeta.
- Al-Abrasyi, M. A. (2015). Dasar-dasar pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- al-Attas, S. M. N. (1980). The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education. Kuala Lumpur: ISTAC.
- al-Attas, S. M. N. (1991). The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul. Kuala Lumpur: ISTAC.
- al-Qattan, M. K. (2014). Tafsir dan pendidikan dalam Islam. Cairo: Dar al-Fikr.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Jakarta: Kencana.

- Daulay, H. P. (2014). Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, R. (2021). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Makdisi, G. (1981). The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nasution, H. (2011). Pembaharuan dalam Islam: Sejarah dan gerakannya. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahman, F. (1982). Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahman, F. (2016). Islamic education and its contemporary challenges. Kuala Lumpur: IIIT Press.
- Ramayulis. (2018). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhairini. (2012). Sejarah pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.